

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli.

Bustami dan Nurlela (2006: 2), menjelaskan bahwa “Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan”.

Disisi lain Firdaus dan Wasilah (2009: 17), akuntansi biaya (cost accounting) adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut William K. Carter (2009: 11), peran akuntansi biaya adalah:

Sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Akuntansi Biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya produksi dan biaya penjualan produk atau jasa yang menekankan pada biaya produksi guna kepentingan pemakai intern yakni pihak manajemen dalam menentukan laba yang diinginkan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Dalam suatu perusahaan informasi mengenai biaya sangat berperan penting. Informasi ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam perusahaan.

Menurut Soemarso (2004: 8) bahwa: Tujuan utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisa data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen sebagai alat control atas kegiatan yang telah dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana di masa mendatang.

Sedangkan Menurut Carter (2009: 11) pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

## **2.2 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Untuk dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diinginkan, pihak manajemen suatu perusahaan harus dapat mengatur pengeluaran biaya sampai mungkin. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka pengetahuan mengenai biaya menjadi modal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh pihak manajemen tersebut. Oleh karena itu berikut ini akan dijelaskan definisi biaya menurut beberapa pendapat.

Menurut William K. Carter (2009: 30), pengertian biaya adalah sebagai berikut:

Suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran

atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2009: 8) mendefinisikan biaya itu:

1. Biaya dalam arti luas  
Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Biaya dalam arti sempit  
Biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Berdasarkan definisi biaya di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa pemakaian aktiva selama periode yang diukur dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Secara umum biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok biaya menurut spesifikasi dan manfaatnya Rudianto (2006: 270) :

1. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
3. Biaya overhead adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku langsung, dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi. Biaya *overhead* terbagi menjadi beberapa kelompok biaya diantaranya:
  - a. Biaya bahan penolong adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Misalnya kain dan kancing dibutuhkan dalam pembuatan pakaian.
  - b. Biaya tenaga kerja penolong adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlihat secara langsung di dalam proses produksi. Misalnya mandor dari para penjahit dan tukang kayu.
  - c. Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Misalnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, depresiasi bangunan pabrik, biaya depresiasi mesin dan sebagainya.
  - d. Biaya pemasaran adalah biaya yang digunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk

mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ketangan langganan.

- e. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang digunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor. Biaya ini mencakup gaji direktur, gaji sekretaris, biaya angkut penjualan, biaya depresiasi kantor dan kendaraan pemasaran dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009: 13-16 ) menggolongkan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Dalam cara penggolongan biaya ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
  - a. Biaya Produksi Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk megolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).
  - b. Biaya Pemasaran Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
  - c. Biaya Administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
  - a. Biaya Langsung (*direct cost*)  
Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya langsung Departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.
  - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik ( *factory overhead cost* ). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya

- tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
4. Penggolongan Biaya Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :
    - a. Biaya Variabel  
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
    - b. Biaya Semivariabel  
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
    - c. Biaya *Semifixed*  
Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
    - d. Biaya Tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
  5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
    - a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)  
Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi ( biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender
    - b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)  
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran

## **2.3 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Berikut ini adalah pengertian harga pokok menurut para ahli, yaitu:

Menurut Hansen dan Mowen (2006: 53), pengertian harga pokok produksi yaitu: Mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan kebarang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur, bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Sedangkan pengertian harga pokok menurut Mulyadi (2009: 17) adalah :

Dalam Pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi (Harga pokok produksi) dan biaya non produksi (Harga pokok non produksi). Harga pokok, produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran, serta kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dari pengertian harga pokok produksi di atas biaya-biaya yang masuk dalam unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi menurut Carter (2009: 40) yaitu:

1. Bahan Langsung (*Direct Material*)  
Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokkan bahan kedalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.
2. Pekerja atau Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)  
Tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.
3. Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)  
Overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tersebut.
  - a. Bahan Tidak Langsung (*Indirect Materials*)  
Bahan Tidak Langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis.
  - b. Pekerja Tidak Langsung (*Indirect Labor*)  
Pekerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Firdaus dan Wasilah (2009: 23-25) menggolongkan biaya produksi sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Langsung (*Direct Material*)  
Biaya bahan langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang membentuk barang jadi (*finished goods*) misalnya kayu untuk membuat meja dan kursi.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)  
Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang jadi.
3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)  
Biaya overhead pabrik merupakan biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Unsur-unsur biaya overhead pabrik yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya seperti penyusutan peralatan pabrik dan gedung pabrik.

#### 2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009: 17), yaitu :

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*Full costing*)  
*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang tetap maupun yang variabel. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). menurut metode *full costing* terdiri dari :

Persediaan Awal	Rp x x	
Biaya bahan baku	Rp x x	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp x x	
Biaya overhead pabrik tetap	Rp x x	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp x x	
Total Biaya produksi	<u>Rp x x</u>	
	Rp x x	
Persediaan Akhir	(Rp xx)	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp x x</b>

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*Variable costing*)  
*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Persediaan Awal	Rp x x	
Biaya bahan baku	Rp x x	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp x x	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp x x</u>	
Total Biaya produksi	<u>Rp x x</u>	
	Rp x x	
Persediaan Akhir	(Rp xx)	
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp x x</b>

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari Unsur harga pokok produksi variabel (Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (Biaya Pemasaran Variabel, dan biaya administrasi dan Umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

## 2.5 Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Armanto (2006: 22) sistem biaya pesanan adalah biaya dibebankan ke masing-masing pesanan, suatu pekerjaan dapat merupakan pesanan, kontrak, unit produksi yang dilaksanakan untuk memenuhi spesifikasi pelanggan”.

Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut Armanto (2006: 22) adalah :

1. Produksi didasarkan pada pesanan dari pelanggan. Oleh karena itu baik spesifikasi produk dan jumlah yang diproduksi harus sesuai dengan kehendak pelanggan.
2. Produk yang dihasilkan adalah unik, dengan pengertian bahwa dapat dibedakan antara pesanan yang satu dengan pesanan lainnya.
3. Proses produksi menurut adanya uji kualitas untuk meyakinkan bahwa produk yang dihasilkan akan memenuhi tuntutan kualitas dan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan.

Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2009: 41) adalah :

1. Perusahaan memproduksi berbagai jenis barang sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sehingga biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan terhadap pesanan yang bersangkutan.

Menurut Usry dan Lawrence (2004: 92) pembebanan overhead pabrik

untuk metode pesanan adalah :

Untuk memperkenalkan penerapan biaya overhead pesanan dalam beberapa kasus secara tepat, maka lebih umum digunakan tarif overhead yang ditentukan terlebih dahulu (*predetermined overhead rate*), yang didasarkan pada estimasi overhead pabrik dan estimasi kegiatan produksi seperti jam kerja langsung, biaya pekerja langsung, pemakaian mesin dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan volume produksi yang menunjukkan hubungan dengan overhead pabrik.

Manfaat Informasi harga pokok produksi setiap pesanan bagi manajemen menurut Mulyadi (2009 : 71)

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## **2.6 Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi**

Komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam satu periode. Biaya yang digunakan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Bentuk laporan harga pokok produksi yang digunakan:

<b>PT ABC</b>		
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>		
<b>Tahun XXX</b>		
<b>Bahan Baku Langsung:</b>		
Persediaan awal	Rp xxx	
Ditambah: Pembelian	<u>Rp xxx</u>	
Biaya bahan langsung yang tersedia	Rp xxx	
Dikurangi: Persediaan Akhir	<u>Rp xxx</u>	
Bahan baku langsung yang digunakan		Rp xxx
Tenaga Kerja Langsung		Rp xxx
<b>Biaya Overhead</b>		
Tenaga Kerja tidak langsung	Rp xxx	
Perlengkapan	Rp xxx	
Listrik, air, dan tenaga	Rp xxx	
Penyusutan-bangunan pabrik	Rp xxx	
Penyusutan-peralatan pabrik	Rp xxx	
Lain-lain	<u>Rp xxx</u>	
Biaya overhead manufaktur		Rp xxx
Biaya manufaktur		Rp xxx
Ditambah: Barang dalam proses awal		<u>Rp xxx</u>
Total biaya manufaktur		Rp xxx
Dikurangi: Barang dalam proses akhir		<u>Rp xxx</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b><u><u>Rp xxx</u></u></b>

Sumber : Charles T. Horngren, dkk (2006: 45)

## 2.7 Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik berbeda dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, karena biaya overhead pabrik tidak bisa langsung dibebankan pada produk. Khususnya perusahaan yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan yang menggunakan metode pesanan. Biaya overhead pabrik berdasarkan metode pesanan harus berdasarkan tarif yang digunakan yang ditentukan dimuka.

Menurut Mulyadi (2009 : 196), ada beberapa alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubah harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba atau rugi yang disajikan dalam laporan rugi-laba, sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diambil oleh manajemen. Sebenarnya harga pokok produksi per satuan tidak harus tetap sama dari bulan ke bulan. Apabila harga-harga bahan, baik bahan baku maupun bahan penolong, serta tarif upah, baik upah tenaga kerja langsung maupun tidak langsung mengalami kenaikan, maka wajar juga apabila terdapat kenaikan harga pokok produksi per satuan dalam bulan terjadinya kenaikan tersebut.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya overhead pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

## 2.8 Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Pemilihan dasar pembebanan biaya overhead pabrik penting jika suatu sistem biaya akan menyediakan data biaya yang berarti. Tujuan utama dalam pemilihan dasar alokasi adalah untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan, produk, atau pekerjaan yang dilakukan.

Menurut William K. Carter (2009: 411), ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk yaitu sebagai berikut:

1. Output Fisik  
Output Fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan overhead pabrik. penggunaan diilustrasikan sebagai berikut:

$$\text{Overhead Pabrik per unit} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi unit Produksi}}$$

Dasar Output Fisik akan memuaskan jika suatu perusahaan memproduksi hanya satu produksi jika tidak maka metode ini tidak akan memuaskan.

2. Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

Dalam beberapa perusahaan, suatu studi atas biaya masa lampau menunjukkan korelasi yang tinggi antara biaya bahan baku langsung dan *overhead*

$$\text{Overhead Pabrik sebagai Persentase dari biaya bahan baku langsung} = \frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku}} \times 100\%$$

3. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebaskan overhead pabrik ke pesanan atau produk menggunakan estimasi overhead dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase:

$$\text{Overhead pabrik sebagai Persentase dari biaya tenaga langsung} = \frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi biaya tenaga}} \times 100$$

4. Dasar Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung. Tarif overhead pabrik yang didasarkan pada jam tenaga kerja langsung dihitung sebagai berikut:

$$\text{Overhead pabrik per jam tenaga kerja langsung} = \frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam tenaga kerja langsung}}$$

5. Dasar Jam Mesin

Ketika mesin digunakan secara ekstensif, maka jam mesin mungkin merupakan dasar yang paling sesuai untuk pembebanan overhead. Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin. Total jam mesin yang diperkirakan akan digunakan diestimasi dan tarif per jam mesin ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Overhead pabrik per jam mesin} = \frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam mesin}}$$

Metode jam mesin memerlukan tambahan pekerjaan klerikal, karena suatu sistem pelaporan harus di design untuk memastikan akumulasi yang benar atas data jam mesin. Apabila data tersebut tidak diperlukan untuk perhitungan biaya, maka karyawan pabrik, penyedia atau petugas pencatatan waktu biasanya tidak mengumpulkan data jam mesin yang diperlukan untuk membebankan overhead pabrik ke pesanan atau produk.

## 2.9 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut James M Reeve dkk (2010: 8) penyusutan atau depresiasi adalah pemindahan biaya ke beban secara berkala ke akun beban selama masa kegunaannya.

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung dengan metode penyusutan apa yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode penyusutan menurut Zaki Baridwan (2000: 310) yaitu :

### 1. Metode Garis Lurus

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Depresiasi dihitung tiap tahun sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan: HP= Harga Perolehan (cost)  
NS=Nilai Sisa (residu)  
n = Taksiran umur kegunaan

Perhitungan depresiasi dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

### 2. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban

depresiasi periodik besarnya sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Depresiasi per jam dihitung sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi/jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan: HP= Harga Perolehan  
NS= Nilai Sisa  
n = Taksiran jam jasa

### 3. Metode Hasil Produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi

$$\text{Depresiasi/ unit} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan: HP= Harga Perolehan  
NS= Nilai Sisa  
n = Taksiran hasil produksi (unit)

### 4. Metode Beban Berkurang

Dalam metode ini beban depresiasi tahu-tahun pertama akan lebih besar dari pada beban depresiasi tahu-tahun berikutnya. Ada 4 cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

#### a. Metode Jumlah Angka Tahun

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \left( \frac{n+1}{2} \right)$$

Keterangan :n= Umur ekonomis

#### b. Metode Saldo Menurun

$$T = 1 - \frac{n\sqrt{NS}}{HP}$$

Keterangan: T= Tarif  
Ns= Umur ekonomis  
Ns = Nilai sisa  
Hp=Harga Perolehan

#### c. Saldo Menurun Ganda

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun, untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan garis lurus.

d. Metode Tarif menurun

Yaitu menghitung dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan

Dalam melakukan perhitungan aktiva tetap pada Pengrajin Tenun Cek Nani dan Harapan Baru. Penulis memilih perhitungan dengan melakukan metode garis lurus.